

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar serta disengaja dan juga merupakan suatu aspek yang berbasis berdasarkan wilayah sekolah. Dalam proses pembelajaran tercantum persatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara pengajar yang mengajar dengan anak didik yang belajar. Di antara kegiatan ini terikat hubungan yang membantu satu sama lain. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan pendidikan, sebagaimana yang diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target hasil belajar yang harus dicapai oleh setiap siswa. Karena pendidikan bukanlah suatu kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 1.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 150.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang-matang, Pendidikan tidak sembarangan dalam proses penyelenggaraan, semua yang berada disekitar bisa saja menjadi penunjang dalam proses Pendidikan.

Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Seorang guru harus selalu belajar meningkatkan kualitas dirinya karena perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapat informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa menjadi lebih cerdas dan kritis. Hal inilah yang menuntut seorang guru harus selalu belajar.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan pada sekolah antara lain guru, metode pengajaran, kurikulum, lembaga lingkungan, dan anak didik. Lingkungan berfungsi sangat penting ketika ada faktor lain sebagai determinan yang melengkapi pembentukan itu sendiri. Terdapat tiga lingkungan pokok pada pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta : PT. Indeks, 2014), 1.

<sup>4</sup> Sudarwan Danim dkk, *Psikologi Pendidikan (Dalam Persepektif Baru)* (Bandung : Alfabeta, 2011), 163-164.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Siswa dapat lebih berkonsentrasi ketika lingkungan belajar nyaman mungkin di semua sekolah, hal tersebut bisa mendukung konsentrasi menjadi sangat baik. Lingkungan belajar yang lebih baik yaitu lingkungan yang mendorong mereka untuk belajar, memberi kenyamanan, kebersihan, kepuasan, dan mendapat tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dari segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. ketidaklengkapan dan kekeliruan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.<sup>6</sup>

Belajar juga dapat dikatakan serangkaian kegiatan fisik dan mental untuk mencapai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, emosional, dan psikomotorik.<sup>7</sup> Terdapat dua jenis belajar yaitu upaya untuk menguasai sesuatu dan sesuatu yang baru. Upaya untuk menguasai adalah kegiatan belajar itu sendiri, dan sesuatu yang baru adalah akhir yang dicapai dari proses pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 29.

<sup>6</sup> Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Banten : Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2019), 57.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Ed,Rev.,Cet.3 (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 13.

<sup>8</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2009), 203.

Jadi, lingkungan belajar adalah sesuatu yang berada di sekitar lokasi belajar siswa baik kondisi fisik, psikologi (emosional) maupun budaya yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perilaku, pertumbuhan perkembangan belajar dan sangat penting untuk menunjang proses belajar secara efektif dan efisien.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan pikiran akan sesuatu. Dengan kata lain, konsentrasi sama dengan suasana khusuk seseorang pada suatu objek. Artinya konsentrasi belajar merupakan pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan mengahalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajarinya dan dapat menjadi dorongan untuk melakukan sebuah kegiatan belajar agar siswa dapat memahami bahan ajar dengan maksimal.<sup>9</sup> Misalnya, ketika guru sedang menyampaikan materi saat proses belajar mengajar, mendengarkan dan menyimak, bertanya bila di perlukan, dan mencatat saat ada materi yang penting supaya tujuan yang diberikan diterima secara baik.

Permasalahan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagian besar siswa tidak fokus pada topik yang dijelaskan oleh guru di depan kelas selama proses pembelajaran. Konsentrasi belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul

---

<sup>9</sup> Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 79.

dalam diri siswa itu sendiri. Seperti, kurang persiapan siswa saat mengikuti pembelajaran, keadaan badan dan psikis. Adapun faktor eksternalnya dengan kata lain faktor yang terjadi di luar siswa itu sendiri. Seperti, sarana dan prasarana yang kurang memadai, adanya kebisingan dari luar, kebisingan kendaraan yang berlalu lalang dan suara-suara yang mengganggu lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran adalah rendahnya konsentrasi belajar siswa yang menyebabkan siswa menjadi kurang nyaman dalam belajar, hal ini terjadi karena lingkungan yang kurang mendukung secara optimal dan lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya. Suasana seperti ini tentunya menimbulkan kebisingan dari kendaraan yang lalu lalang sehingga mengganggu konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran. Padahal, konsentrasi sangat berpengaruh terhadap keefektifan dalam mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Di MTs Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan peneliti tentang latar belakang masalah, maka dapat dijelaskan masalah-masalah yang teridentifikasi. adalah:

1. Lingkungan belajar belum mendukung secara optimal.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Islamiyah Ciomas pada tanggal 01 November 2022.

2. Terdapat beberapa anak didik yang tidak berkonsentrasi saat proses pembelajaran.
3. Siswa merasakan kejenuhan saat proses belajar mengajar dikarenakan lingkungan yang tidak kondusif. Seperti, kebisingan kendaraan yang berlalu lalang dan suara mengganggu lainnya.
4. Kebisingan suara dari luar maupun dari dalam kelas
5. Sarana dan prasarana tidak memadai seperti kondisi lingkungan kelas yang sempit.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam masalah ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diteliti agar ruang lingkup penelitian yang menjadi fokus penelitian ini tidak terlalu luas. Lingkungan belajar di sekitar sekolah dalam kaitannya dengan lingkungan fisik dan konsentrasi penelitian yang diteliti adalah konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, maka uraian rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa pada saat mengikuti mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang?
2. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa saat mengikuti mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang?

3. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di MTs Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, sehingga tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan belajar siswa pada saat mengikuti mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa pada saat mengikuti mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di MTs Islamiyah Ciomas Kabupaten Serang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai prasyarat guna menjadi pendidik di masa depan dan sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan tentang lingkungan belajar dan konsentrasi belajar.

#### **b. Bagi Siswa**

Memberikan ilmu pengetahuan, memberikan kegiatan yang menarik dan beragam, serta meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

c. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam meningkatkan konsentrasi siswanya dengan memperhatikan dan menguasai faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswanya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai peningkatan pengetahuan dan informasi terkait lingkungan belajar dan konsentrasi belajar siswa.

e. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan informasi dan dapat pula dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini peneliti membagi kedalam lima (5) bab yaitu sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan, mencakup : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Tinjauan Pustaka, mencakup : Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, mencakup : Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian,



Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Hipotesis Penelitian.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup : Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, Pembahasan.

Bab Kelima Penutup, mencakup : Simpulan dan Saran.